

## Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Think-Pair-Share (TPS) terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis Bahasa Arab

Syafri Royyan Abdillah<sup>1</sup>, Annisa Puji Lestari<sup>2</sup>, Suparmanto<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Mataram

[dianasriapril@gmail.com](mailto:dianasriapril@gmail.com)<sup>1</sup>, [anisapujiles12@gmail.com](mailto:anisapujiles12@gmail.com)<sup>2</sup>, [suparmanto181@gmail.com](mailto:suparmanto181@gmail.com)<sup>3</sup>

Article information	Submission : 21/11/2023	Accepted : 10/12/2023	Published : 10/12/2023
---------------------	-------------------------	-----------------------	------------------------

**Abstract:** *This study provides an overview that in learning Arabic, techniques or methods are needed that can support students to understand the material delivered by the teacher more quickly, moreover in Indonesia it is not easy for students to quickly understand Arabic because it is a foreign language. However, one of the efforts that can be made is through the Think Pair Share learning model. This study uses Classroom Action Research at MTS Nurul Haramain and lasts for two cycles. The data collection techniques used were quantitative and qualitative. The results of the study show that the application of the Think Pair Share method can improve students' Arabic reading and writing skills before the implementation of the Action. The average score obtained was 65% then in the first cycle the average score increased to 72%, and in the second cycle it increased to 95%. So at the end of cycle II, it has shown the completeness of learning. The results of this study can be concluded that, by using the Think Pair Share method, students can improve their reading and writing skills. student learning outcomes in Arabic lessons increase in accordance with the KKM standards that have been determined by the school.*

**Keywords:** *Arabic Language Learning Strategies, Cooperative Learning Models, Think-Pair-Share, Reading Skills, Writing Skills.*

**Abstrak:** Penelitian ini memberikan gambaran bahwa dalam pembelajaran bahasa Arab di perlukan teknik atau metode yang dapat menunjang siswa siswinya agar lebih cepat dalam memahami materi yang di sampaikan oleh guru, terlebih lagi di indonesia tidaklah mudah bagi siswa siswinya untuk cepat memahami bahasa arab karena merupakan bahasa asing. Namun salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui model pembelajaran Think Pair Share. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas di MTS Nurul Haramain dan berlangsung selama dua siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan kuantitatif dan kualitatif . Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Think Pair Share dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis bahasa Arab siswa sebelum pelaksanaan Tindakan. Rata-rata skor yang diperoleh adalah 65% kemudian pada siklus I Rata-rata nilai meningkat menjadi 72% , dan pada siklus kedua meningkat menjadi 95%. Maka di akhir siklus II telah menunjukkan ketuntasan belajar. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, dengan menggunakan metode Think Pair Share dapat meningkatkan kemampuan membaca, dan menulis siswa. hasil belajar siswa dalam pelajaran bahasa arab meningkat sesuai dengan standar KKM yang telah ditentukan sekolah.

**Kata Kunci :** Strategi Pembelajaran Bahasa Arab, Model Pembelajaran Kooperatif, Think-Pair-Share, Kemampuan Membaca, Kemampuan Menulis.



Copyright: © 2023 by the author(s).

This is open access article under the

[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

## PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa diperlukan agar seseorang dapat berkomunikasi dengan baik dan benar dengan sesamanya dan lingkungannya, baik secara lisan maupun tulisan.[1] Di samping itu tujuan pengajaran bahasa Arab adalah untuk memperkenalkan berbagai bentuk ilmu bahasa kepada peserta didik yang dapat membantu memperoleh kemahiran berbahasa, dengan menggunakan berbagai bentuk dan ragam bahasa untuk berkomunikasi, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, untuk tercapainya tujuan tersebut para pengajar/ahli bahasa, pembuat kurikulum atau program pembelajaran harus memikirkan materi/bahan yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik serta mencari metode atau teknik pengajaran ilmu bahasa dan kemahiran berbahasa arab, dan melatih peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, baik kemahiran, membaca, menulis dan berbicara.[2]

Khusus dipembahasan kali ini, peneliti akan membahas tentang dua keterampilan (maharah), yakni maharah kitabah (membaca) dan qira'ah (menulis). Maharah kitabah adalah salah satu kemahiran yang kompleks.[3] Banyak faktor yang menjadi kekhasan aspek menulis dalam bahasa Arab yang sekaligus menjadi problematika dalam mencapai kemahiran tersebut, seperti arah tulisan dan bentuk huruf yang berbeda dengan penulisan dalam Bahasa Indonesia.[4] Faktor-faktor tersebut menjadi problematika tersendiri bagi siswa yang mulai mempelajari Bahasa Arab.

Abdullah Al-Ghali dan Abdul Hamid Abdullah (2012: 42) mengungkapkan bahwa maharah kitabah adalah proses menggambar huruf dengan tulisan yang jelas tidak ada kesamaran dan keraguan dengan tetap memperhatikan keutuhan kata sesuai kaidah-kaidah penulisan bahasa Arab yang diakui penutur asli, dimana pada akhirnya dapat memberi makna dan arti tertentu.[5]

Definisi dari ahli di atas memuat dua komponen utama dalam kemahiran menulis. Pertama, kemampuan membentuk huruf, yaitu merubah lambang bunyi menjadi lambang tulis. Kedua, mengungkapkan pikiran dan perasaan secara tertulis.[6] Dari dua komponen ini, maka dapat diidentifikasi bahwa pembelajaran kemahiran menulis diarahkan pada latihan menulis huruf yang lebih akrab disebut dengan imla (dikte) dan khat (artistik tulisan Arab atau kaligrafi), dan latihan mengungkapkan pikiran dalam bentuk insya' (mengarang). Ketiga aspek ini harus dilatih secara intensif untuk mencapai kemahiran menulis yang maksimal.[7]

Lalu untuk meningkatkan pembelajaran dengan strategi pembelajaran TPS, keterampilan membaca juga diperlukan. Keterampilan membaca adalah kemampuan

mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis (lambang-lambang tertulis) dengan melafalkan atau mencernanya di dalam hati.[8] Membaca hakekatnya adalah proses komunikasi antara pembaca dengan penulis melalui teks yang ditulisnya, maka secara tidak langsung di dalamnya ada hubungan kognitif antara bahasa lisan dengan bahasa tulis.[9] Sedangkan menurut Taringan membaca adalah proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media, kata-kata, atau bahasa tulis.[10]

Membaca dengan demikian melibatkan tiga unsur, yaitu makna sebagai unsur isi bacaan, kata sebagai unsur yang membawakan makna, dan simbol tertulis sebagai unsur visual.[11] Perpindahan simbol tertulis ke dalam bahasa ujaran itulah, disebut membaca. Untuk memudahkan dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut, peneliti menggunakan strategi pembelajaran kooperatif Think-Pair-Share (TPS). Think pair share mampu mengubah asumsi bahwa metode resitasi dan diskusi perlu diselenggarakan dalam setting kelompok kelas secara keseluruhan. Think pair share memberikan kepada siswa waktu berfikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain.

Pada penelitian ini, peneliti menemukan terdapat beberapa kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam mempelajari dua maharah tersebut, dimana banyak siswa selama ini selalu berhadapan dengan huruf abjad, sehingga kemampuan mereka untuk menulis bahasa Arab tergolong minim.[12] Tidak hanya itu, kecepatan siswa dalam menulis juga tergolong lambat, bahkan untuk menulis satu kata saja mereka harus terus-menerus memperhatikan papan tulis agar tulisan mereka tidak salah. Lalu dalam segi permasalahan keterampilan membacanya, para siswa belum terlalu lancar dalam membaca huruf arab gundul, karena minimnya pembelajaran bahasa Arab yang mereka dapatkan sebelumnya. Kurangnya kemampuan membaca siswa ini juga diakibatkan kurangnya waktu siswa ketika di rumah dalam membaca Al-Qur'an. Waktu mereka lebih banyak dihabiskan dengan bermain, padahal membaca Al-Qur'an dapat membantu siswa untuk membaca huruf hijaiyah.

Dari permasalahan yang dihadapi tersebut, peneliti menawarkan solusi agar kemampuan membaca dan menulis siswa dapat berkembang, yakni menggunakan metode Think-Pair-Share (TPS) kepada siswa, dengan cara memasangkan setiap siswa dengan rekannya, lalu mereka akan mendiskusikan jawaban dari soal yang diberikan oleh guru. Strategi pembelajaran kooperatif yang dapat mempromosikan dan mendukung pemikiran tingkat tinggi, dimana guru meminta siswa untuk berpikir tentang topic yang spesifik, berpasangan dengan siswa lain untuk mendiskusikan pemikiran mereka sendiri, dan

kemudian berbagi ide dengan kelompok. Sehingga mampu mengasah pehaman dan pokus para siswa terhadap pembelajaran.

Mengacu pada paparan di atas maka penulis tertarik untuk menguji efektifitas dari strategi kooperatif Think-Pair-Share (TPS) dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis bahasa Arab siswa. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui efektifitas strategi kooperatif Think-Pair-Share (TPS) dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis bahasa Arab siswa.

## METODE

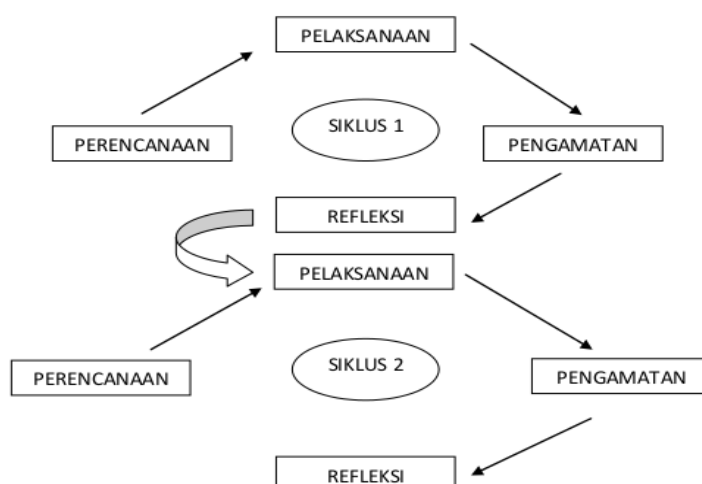
Metode penelitian yang di gunakan disini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif.[13] Dalam hal ini peneliti memperoleh data-data yang diperoleh melalui tes dan observasi. Metode PTK (Penelitian Tindakan Kelas) adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi di mana praktik-praktik pembelajaran tersebut dilakukan.[14]

Adapun Metode penelitian ini adalah metode pendekatan penelitian menggunakan angka statistik tetapi dengan pemaparan secara deskriptif yaitu berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi menjadi fokus perhatiannya untuk kemudian dijabarkan sebagaimana adanya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Alur cerita dari kondisi awal, tindakan yang dilakukan oleh guru dalam siklus I dan siklus II, sampai dengan bagaimana dengan hasil belajar yang dicapai siswa pada kondisi akhir, dapat dilihat dalam gambar yang ada di halaman berikut :

Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas



Dalam penggunaan PTK setelah menerapkan metode pembelajaran Think Pair Share untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa kelas 9 MTs Pondok Pesanteren Nurul Haramain maka diperoleh data hasil peningkatan kemampuan membaca dan menulis bahasa Arab siswa dari hasil post-test yang telah dilaksanakan pada tanggal 1 November 2022 pada siklus I. Hasil peningkatan kemampuan membaca dan menulis siswa kelas 9 MTs pondok pesanteren Nurul Haramain cukup baik. Adapun hasil belajar siswa juga dilihat dari hasil pre-test dan nilai post-test siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Hasil Post Tes Siklus 1

Kategori	Pre-Test	Post- test	Peningkatan	Kriteria
Nilai Rata-Rata	65	72	12%	Cukup

Pre-Test dilakukan sebelum pelaksanaan pembelajaran siklus I. hasil pre-test diperoleh rata-rata nilai sebesar 65. sedangkan pada siklus I diperoleh nilai rata-rata post-test sebesar 72 Berdasarkan rata-rata nilai pre-test dan post-test pada siklus I maka diperoleh peningkatan rata-rata nilai sebesar 72 dengan peningkatan ketuntasan siswa sebesar 12 %. Nilai post-test pada siklus I sudah menunjukkan peningkatan yang cukup meski belum semua mencapai nilai standar kelulusan yang ditentukan yakni 70, namun sudah terlihat telah terjadi peningkatan yang cukup baik pada siklus I. Adapun post-test pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 6 november 2022 nilai post-test siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Post Test Siklus II

Kategori	Pre-test	Post -test	Peningkatan	Kriteria
Nilai Rata-Rata	65	95	30%	Tuntas

Pre-Test dilakukan sebelum pelaksanaan pembelajaran siklus I. hasil pre-test diperoleh rata-rata nilai sebesar 65. Adapun pada siklus II diperoleh nilai rata-rata post-test sebesar 95 dengan ketuntasan siswa sebesar 75 %. Berdasarkan rata-rata nilai pre-test dan post-test pada siklus II maka diperoleh peningkatan rata-rata nilai sebesar 95 dengan peningkatan ketuntasan siswa sebesar 30 %. Nilai post-test pada siklus II sudah menunjukkan peningkatan yang cukup baik dan telah mencapai nilai standar kelulusan yang ditentukan yakni 70, terlihat telah terjadi peningkatan yang cukup baik pada siklus

II. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada aspek pre-test dan post-test mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Dapat dilihat dari tabel tersebut bahwasanya dengan nilai rata-rata pada pre-test dengan 65 hingga post-test pada siklus I dengan nilai rata-rata 72 dan nilai rata-rata pada siklus II yakni 95 terdapat peningkatan yang cukup baik dalam pemahaman dan kemampuan membaca dan menulis siswa dengan menggunakan metode pembelajaran think pair share. Dan hasil post-test yang telah dijelaskan sebelumnya yakni pada siklus I dengan nilai rata-rata 72 dan pada siklus II dengan nilai rata-rata 95 dibandingkan dengan nilai pre-test sebelumnya yang mana siswa memperoleh nilai rata-rata 65

Dilihat dari hasil penelitian ini, sesuai dengan beberapa penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan oleh peneliti sebelumnya tentang metode think pair share diantaranya yakni : 1) penelitian yang dilakukan oleh Muharamsyah (2015) dengan judul “Penerapan Model Student Teams Achievement Divisions (STAD) dan Think Pair Square (TPS) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara dan Menulis Bahasa Arab Pada Siswa Kelas X SMA Terpadu” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pembelajaran pada pelajaran bahasa arab keterampilan berbicara, 2) Penelitian yang dilakukan oleh Ratnaningsih Handayani (2014) dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SDN Malangga Selatan Tolitoli” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pembelajaran pada pelajaran IPA, 3) Penelitian yang dilakukan oleh Cahyani (2008) dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran Struktural Think Pair Share untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir dan Hasil Belajar Biologi Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pagak”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pembelajaran pada pembelajarn Biologi. Dari beberapa penelitian jelas terdapat peningkatan baik dari segi pemahaman, maupun kemahiran menulis terpimpin yang diajarkan kepada siswa.tersebut sesuai dengan hasil penelitian ini bahwa dengan penerapan metode think pair share dalam pembelajaran bahasa arab, dapat meningkatkan kemampuan bahasa arab siswa. Hasil ini juga bisa dilihat dari antusias siswa dalam berdiskusi dengan pasangannya dan mempresentasikan hasil kerjasama mereka di depan kelas dengan semangat, hal ini pula mengajarkan keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat di depan teman-temannya, melatih kepercayaan diri dan tanggung jawab bagi siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa kelas 9 MTs Pondok Pesanteren Nurul Haramain telah tuntas

dalam pembelajaran Bahasa Arab dengan menerapkan Metode Pembelajaran Think Pair Share.

### **A. Strategi Kooperatif Think-Pair-Share (TPS)**

Think Pair Share adalah sebuah metode sederhana, tetapi sangat berguna yang dikembangkan oleh Frank Lyman dari Universitas Maryland. Ketika guru menerangkan pelajaran di depan kelas, siswa duduk berpasangan dalam kelompoknya. Guru memberikan pertanyaan di kelas lalu, siswa diperintah untuk memikirkan jawaban, kemudian siswa berpasangan dengan masing—masing pasangannya untuk mencari kesepakatan jawaban. Terakhir guru meminta siswa untuk membagi jawaban kepada seluruh siswa.[15]

Model pembelajaran kooperatif Think Pair Share memiliki prosedur yang secara eksplisit memberi siswa waktu berpikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain. dengan demikian, diharapkan siswa mampu bekerja sama, saling membutuhkan dan saling bergantung pada kelompok kecil secara kooperatif.[16] Think Pair Share merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Pembelajaran Think Pair Share membimbing siswa untuk memiliki tanggung jawab individu dan tanggung jawab dalam kelompok atau pasangannya.

Prosedur tersebut telah disusun dan dibentuk sedemikian rupa sehingga dapat memberikan waktu yang lebih banyak kepada siswa untuk dapat berpikir dan merespon yang nantinya akan membangkitkan partisipasi siswa. Pelaksanaan Think Pair Share meliputi tiga tahap yaitu Think (berpikir), Pairing (berpasangan), dan Sharing (berbagi). TPS memiliki keistimewaan, yaitu siswa selain bisa mengembangkan kemampuan individunya sendiri, juga bisa mengembangkan kemampuan berkelompoknya serta keterampilan atau kecakapan sosial.

Lie menyatakan kelebihan dan kekurangan metode Think-Pair-Share [TPS] adalah sebagai berikut:

#### **1. Kelebihan:**

- a. Meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran
- b. Cocok digunakan untuk tugas yang sederhana.
- c. Memberikan lebih kesempatan untuk kontribusi masing-masing anggota kelompok.
- d. Interaksi antar pasangan lebih muda.
- e. Lebih mudah dan cepat membentuk kelompoknya

#### **2. Kekurangan:**

- a. Lebih banyak kelompok yang akan lapor dan perlu dimonitor.
- b. Lebih sedikit ide yang muncul.

- c. Jika ada masalah tidak ada penengah

## **B. Keterampilan Membaca**

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata/ bahan tulis atau memetik serta memahami arti yang terkandung di dalam bahan yang tertulis.[10] Membaca adalah “aktivitas yang kompleks dengan mengarahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah, meliputi: orang harus menggunakan pengertian, khayalan, dan mengamati dan mengingat-ingat”.[17] Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses berpikir yang termasuk di dalamnya memahami, menceritakan menafsirkan arti dari lambang-lambang tertulis dengan melibatkan penglihatan, gerak mata, pembicaraan batin, dan ingatan.[18]

### **1. Metode Pembelajaran Keterampilan Membaca**

Pembelajaran membaca mencakup beberapa teori dan metode yaitu sebagai berikut:

- a. Metode harfiyah, pada metode ini guru memulainya dengan mengajarkan huruf-huruf Hijaiyah satu per satu.[19] Para siswa belajar membaca huruf apabila mereka melihat tulisannya. Setelah itu mereka belajar membaca suku kata dan selanjutnya kata. Metode ini disebut juga dengan metode Huruf atau metode Hijaiyyah atau metode Abjadiyah atau juga metode Alfabet.[20]
- b. Metode shautiyyah yaitu segi proses pentahapan huruf ke suku kata dan suku kata ke kata, metode ini mempunyai kesamaan dengan metode membaca huruf (harfiyah).[21] Akan tetapi perbedaan dengannya dari segi pengajaran huruf. Tahap-tahap pada metode ini adalah:
  - a. Diajarkan bunyi huruf-huruf yang berharakat fathah
  - b. Diajarkan bunyi huruf-huruf yang berharakat dlammah
  - c. Diajarkan bunyi huruf-huruf yang berharakat kasrah
  - d. Diajarkan bunyi huruf-huruf tanwin dengan fathah
  - e. Diajarkan bunyi huruf-huruf tanwin dengan dlammah
  - f. Diajarkan bunyi huruf-huruf tanwin dengan kasrah
  - g. Diajarkan bunyi huruf-huruf bersyaddah fathah, dlammah dan kasrah
  - h. Diajarkan bunyi-bunyi huruf bersukunTiap huruf hijaiyah mempunyai tiga belas harakat. Jika masing-masing huruf diberi 13 harakat maka dalam huruf hijaiyah terdapat 64 bunyi.[22]
- c. Metode maqthaiyyah ini mengajarkan membaca kepada para siswa dengan cara mengajarkan suku kata terlebih dahulu. Kemudian setelah itu mereka diajarkan membaca kata-kata yang terdiri dari suku kata. Untuk mengajarkan suku kata



terlebih dahulu dikenalkan kepada mereka huruf-huruf madd. Metode ini memulai pengajarannya dari satuan yang lebih besar dari huruf atau bunyi.[23]

- d. Metode kata merupakan salah satu dari metode kulliyah, karena para siswa mulai belajar membaca dari kalimat kemudian mereka belajar huruf huruf yang menyusun kata-kata tersebut.[24]Metode kata mempunyai dasar psikologis yang menjelaskan bahwa para siswa pertama kali mengetahui keseluruhan, setelah itu baru mereka mengetahui bagian-bagian yang membentuk keseluruhan tersebut.[25]Dengan demikian metode ini sangat sejalan dengan karakteristik pengetahuan manusia. Praktek pelaksanaan metode ini, untuk pertama kali guru mengemukakan kata yang dibarengi dengan bunyinya. Guru mengucapkannya berulang-ulang dan setelah itu siswa mengulanginya. Setelah itu guru mengemukakan kata dengan tanpa bentuknya agar para siswa mengetahui atau membacanya. Setelah para siswa dapat membaca kata, mereka mulai menganalisis huruf-huruf yang membentuk kata tersebut.[26]
- e. Metode kalimat dilakukan dengan menyajikan kalimat pendek pada kartu atau papan tulis. Kemudian guru membacanya yang kemudian diulang oleh para siswa dengan beberapa kali.[27]Setelah itu guru menambah sebuah kata baru dengan diucapkan langsung. Para siswa mengikuti apa yang diucapkan guru mereka. Metode ini berjalan dari kalimat ke kata dan dari kata ke huruf.[28]Metode ini merupakan salah satu dari metode kulliyah atau tahliliyah.
- f. Metode integratif adalah suatu metode yang dilaksanakan dengan jalan mengambil aspek aspek positif dari metode-metode tersebut dan menjauhkan dari aspek-aspek negatifnya, yaitu dengan jalan tidak hanya berpegang pada satu metode saja dengan tidak menghiraukan metode-metode lainnya. [29][30]

## 2. Indikator Keterampilan Membaca

Terdapat beberapa indikator keterampilan membaca yang berhasil adalah sebagai berikut:[18]

- a. Kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis.
- b. Kemampuan menangkap makna tersurat dan makna tersirat.
- c. Kemampuan membuat kesimpulan.

## 3. Aspek-aspek Keterampilan Membaca

Ada beberapa aspek keterampilan membaca yang di kutip dari Henry Guntur Tarigan menyatakan bahwa terdapat dua aspek dalam keterampilan membaca, yaitu:

- a. Keterampilan yang bersifat mekanis (mechanical skills) yaitu keterampilan yang berada pada kedudukan yang lebih rendah, mencakup pengenalan bentuk huruf,

pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem, kata, frase, pola klausa, kalimat, dan lain-lain), pengenalan hubungan/ korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis), dan kecepatan membaca bertaraf lambat.[31]

- b. Keterampilan yang bersifat pemahaman (comprehension skills) yaitu keterampilan yang berada pada kedudukan yang lebih tinggi. Aspek ini mencakup memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal), memahami signifikansi atau makna, evaluasi atau penilaian, kecepatan membaca fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan.

### C. Keterampilan Menulis

Menurut Yus Rusyana menulis merupakan kemampuan menggunakan pola-pola bahasa secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan atau pesan. Sedangkan Menurut Hendrik Guntur Tarigan mendefinisikan menulis sebagai proses menggambarkan suatu bahasa sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat dipahami pembaca.” Kedua Pendapat tersebut sama-sama mengacu kepada menulis sebagai proses melambangkan bunyi-bunyi ujaran berdasarkan aturan-aturan tertentu.[32]

#### 1. Strategi Pembelajaran Menulis

Ada beberapa strategi menulis Arab yang kami temukan dari beberapa buku, akan tetapi dalam makalah kami hanya akan mencantumkan beberapa strategi saja, dan di antara strategi-strategi yang kami bahas adalah:

- a. Kitabah al-ma'lumat, Strategi ini cocok digunakan untuk meningkatkan rasa peduli mahasiswa terhadap problematika kehidupan kemanusiaan di luar kelas. Dengan strategi ini, mahasiswa diharapkan melek lingkungan sekitar dan melihat permasalahan yang ada sebagai bagian dari kehidupan.
- b. In'ikas al-maudu, Untuk tema bacaan yang dapat disampaikan di luar kelas, maka strategi ini sangat cocok dipergunakan. Strategi dapat menjadi eksperimen menarik bagi mahasiswa untuk mengeksplorasikan objek langsung tersebut lewat kacamataanya.[33]
- c. Mudzakah muwajjahah, Dalam strategi ini, dosen hendaknya telah menyiapkan bagan atau skema yang dapat membantu mahasiswa membuat catatan-catatan kecil dari materi yang akan disampaikan.

#### 2. Aspek-aspek Keterampilan Menulis

Abdul Hamid mengemukakan bahwa kemahiran menulis mempunyai tiga aspek, yaitu sebagai berikut:[32]

- a. Kemahiran membentuk huruf dan penguasaan ejaan

- b. Kemahiran memperbaiki khotbah;
  - c. Kemahiran melahirkan fikiran dan perasaan dengan tulisan
3. Komponen yang tergabung dalam aktivitas menulis
- Dalam pembelajaran kitabah, sekurang-kurangnya ada dua komponen yang tergabung dalam aktivitas menulis tersebut, yaitu:
- a. Penguasaan bahasa tulis, meliputi kosa kata, struktur, kalimat, paragraph, ejaan, fragmatig dan sebagainya.
  - b. Penguasaan isi karangan sesuai dengan topik yang akan ditulis.[34]
4. Prinsip-prinsip Pengajaran keterampilan menulis
- Adapun prinsip-prinsip dalam mengajarkan keterampilan menulis adalah sebagai berikut:[33]
- a. Tema dan ketentuan lainnya harus jelas.
  - b. Tema dianjurkan berasal dari kehidupan nyata atau pengalaman langsung dari peserta didik, misalnya tentang perayaan, piknik dan sebagainya atau dari pengalaman tidak langsung seperti gambar, film atau hasil dari membaca.
  - c. Pengajaran insya' harus dikaitkan qowa'id dan muthala'ah karena insya' adalah media yang tepat untuk mengimplementasikan qowa'id yang idenya diperoleh dari muthala'ah..
  - d. Pekerjaan siswa harus dikoreksi, jika tidak, maka peserta didik tidak mengetahui kesalahannya dan dia akan melakukan kesalahan lagi.
  - e. Untuk mengoreksi kesalahan, sebaiknya diurutkan berdasarkan kepentingannya dan hendaknya dibahas dalam pelajaran khusus.
5. Indikator Keterampilan Menulis
- Menurut Amin Santoso indikator menulis ada tiga,yaitu:[34]
- a. menyalin bunyi huruf, kata, frasa dan kalimat dengan ejaan dan tanda baca yang tepat;
  - b. mengungkapkan kembali secara tertulis pesan yang terdapat dalam teks mengungkapkan gagasan atau pendapat secara tertulis.

## **KESIMPULAN**

Think-Pair-Share (TPS) adalah suatu strategi untuk meningkatkan pemahaman siswa secara berkelompok, dimana siswa dengan tingkat pemahaman rendah akan digabungkan dengan siswa yang memiliki tingkat pemahaman tinggi. Ini akan membantu

siswa yang memiliki tingkat pemahaman rendah untuk dapat berpikir lebih kritis lagi sekaligus belajar melalui teman kelompoknya untuk dapat menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru. Karena strategi TPS ini menuntut siswa untuk lebih aktif di kelas. Hasil dari penelitian ini mengacu pada tujuan dari standar strategi pembelajaran bahasa Arab dengan TPS, dimana hasil dari pengelompokan siswa untuk menyelesaikan suatu masalah bersama sangat bagus, dibandingkan ketika mereka mencoba menyelesaikan masalah sendiri. Hasil ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa yang naik pesat dari siklus I dan siklus II saat dilakukannya strategi pembelajaran TPS ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] B. Pallawagau and Rasna, "Pemerolehan Bahasa Asing sebagai Bahasa Kedua (Kajian Pemerolehan Bahasa Arab)," *JAEL J. Arab. Educ. Linguist.*, vol. 2, no. 2, pp. 64–76, 2022, doi: <https://doi.org/10.24252/jael.v2i2.31151>.
- [2] Nginayanul Khasanah, "Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Kedua (Urgensi Bahasa Arab dan Pembelajarannya di Indonesia)," *An-Nidzam J. Manaj. Pendidik. dan Stud. Islam*, vol. 3, no. 2, p. 45, 2016.
- [3] A. Rathomi, "Maharah Kitabah dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Tarbiya Islam. J. Kegur. dan Pendidik. Islam*, vol. 1, pp. 1–8, 2020, [Online]. Available: [http://ojs.iaisambas.ac.id/index.php/Tarbiya\\_Islamica/index](http://ojs.iaisambas.ac.id/index.php/Tarbiya_Islamica/index)
- [4] K. Khoiri, "Implementasi Tahapan Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Kitabah," *Relig. J. Islam. Educ.*, no. 2, pp. 1–7, 2022, doi: <https://doi.org/10.47902/religius.v5i1.625>.
- [5] S. Baharun, Z. Abidin, M. Solahudin, and A. Rahmatullah, "Peran Kecakapan Berbahasa Arab Sebagai Penguat Literasi Keilmuan Islam di Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah, Bangil, Pasuruan," *Edukasi Islam. J. Pendidik. Islam*, vol. 12, no. 2, pp. 1291–1304, 2023, doi: [10.30868/ei.v12i02.3973](https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.3973).
- [6] P. Putri, "Mafhum Maharah Qiraah dan Maharah Kitabah," *Islam. Educ.*, vol. 2, no. 2, pp. 1–5, 2022, doi: [10.57251/ie.v2i2.376](https://doi.org/10.57251/ie.v2i2.376).
- [7] A. K. Dewi Purwati Samiatun, "Analisis Program Insya' Usbu'ie Terhadap Maharah Kitabah Santriwati Pondok Pesantren Nurulhuda Pakandangan Bluto Sumenep (Tahun 1443 H)," *J. Compr. Sci.*, vol. 2, no. 7, p. 2128, 2023, doi: <https://doi.org/10.59188/jcs.v2i7.442>.
- [8] D. Mustika, E. N. Fitriyanti, and I. Azizah, "Pengaruh Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Qira'ah untuk Siswa Madrasah Aliyah terhadap Pemahaman Budaya Arab," *Pros. Semnasbama IV UM JILID 1*, no. 1, pp. 62–67, 2020.
- [9] E. M. Dinda Lestari Hamka, Mantasiah R, "Analisis Faktor Kesulitan Membaca Teks Bahasa Arab Siswa Sekolah Madrasah Tsanawiyah Kelas Tujuh di Kota Makassar," vol. 1, no. 2, pp. 196–205, 2021.
- [10] R. K. Nisya and I. Kusmayadi, "Integrasi Keterampilan Membaca dan Menulis dalam Meningkatkan Produktivitas Karya Tulis Ilmiah pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia," *Semin. Nas. Pendidikan, FKIP UNMA 2022 "Transformasi Pendidik. di Era Super Smart Soc. 5.0"*, pp. 432–439, 2022.
- [11] I. Eliyani, S. Surastina, and H. Saputra, "Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca melalui Penggunaan Media Gambar pada Siswa Kelas II SDN 1 Kebon Jeruk Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023," *Pedagog. J. Ilm. Pendidik.*

- Dasar Indones.*, vol. 5, no. 1, pp. 157–168, 2023, doi: [10.52217/pedagogia.v5i1.1238](https://doi.org/10.52217/pedagogia.v5i1.1238).
- [12] N. R. Zahra, F. Nugraha, and H. H. Mahendra, “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar,” *J. Basicedu*, vol. 5, no. 3, pp. 1462–1470, 2021, doi: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.907>.
- [13] L. Oktaviani, S. Styawati, L. Lathifah, Y. T. Lestari, and Y. Khadaffi, “PKM Peningkatan Pemahaman Guru Mengenai Penelitian Tindakan Kelas dan Kualitatif di MAN 1 Pesawaran,” *J. Widya Laksmi J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 2, pp. 98–103, 2021, doi: [10.59458/jwl.v1i2.20](https://doi.org/10.59458/jwl.v1i2.20).
- [14] C. Chairunnisa, Istaryatiningtias, and I. El Khuluqo, “Pemberdayaan Guru Melalui Pelatihan Tindakan Kelas,” *J. PKM Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 03, no. 01, pp. 22–30, 2020.
- [15] A. A. Titi Istigfara, “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Cerpen,” *J. Pendidik. Bhs. Dan Sastra Indones.*, vol. 9, no. 1, 2020, [Online]. Available: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi>
- [16] V. R. Kamil, D. Arief, Y. Miaz, and R. Rifma, “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Belajar Siswa Kelas VI,” *J. Basicedu*, vol. 5, no. 6, pp. 6025–6033, 2021, doi: [10.31004/basicedu.v5i6.1744](https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1744).
- [17] R. Agustin, “Analisis Hubungan Keterampilan Membaca dengan Keterampilan Menulis Peserta Didik Sekolah Dasar,” *Educ. J. J. Penelit. Pendidik.*, vol. 4, no. 1, pp. 1–10, 2020, [Online]. Available: <http://repository.um-surabaya.ac.id/id/eprint/8621>
- [18] K. A. Saputro, C. K. Sari, and S. Winarsi, “Peningkatan Keterampilan Membaca Dengan Menggunakan Media Audio Visual di Sekolah Dasar,” *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 3, no. 5, pp. 1910–1917, 2021, doi: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.690>.
- [19] D. Febrianingsih, “Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa Arab,” *Salimiya J. Stud. Ilmu Keagamaan Islam*, vol. 2, no. 2, pp. 2721–7078, 2021, [Online]. Available: <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>
- [20] A. Asmuki and A. Muhammadiyah, “Pembelajaran Bahasa Arab sebagai Dasar Pengembangan Keterampilan Membaca Kitab,” *Lahjah Arab. J. Bhs. Arab dan Pendidik. Bhs. Arab*, vol. 1, no. 1, pp. 49–64, 2020, doi: [10.35316/lahjah.v1i1.577](https://doi.org/10.35316/lahjah.v1i1.577).
- [21] S. A. Chalik, “Metode dan Strategi Pengajaran Membaca pada Pembelajaran Bahasa Arab bagi Pemula,” *Shaut al Arab.*, vol. 8, no. 1, p. 92, 2020, doi: [10.24252/saa.v8i1.15031](https://doi.org/10.24252/saa.v8i1.15031).
- [22] S. N. Rizki, “Penerapan Metode Qira’ah dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VII Di MTs Ma’Arif NU 2 Cilongok Kabupaten Banyumas,” *Skripsi*, 2022, [Online]. Available: [https://repository.uinsaizu.ac.id/16903/1/Skripsi\\_ShafilaniaNindyarizki.pdf](https://repository.uinsaizu.ac.id/16903/1/Skripsi_ShafilaniaNindyarizki.pdf)
- [23] Durrotunnisa and H. R. Nur, “Mengembangkan Keterampilan Membaca dan Melalui Berbagai Metode dan Media Pembelajaran yang Bervariasi,” *J. Basicedu*, vol. 6, no. 5, p. 5106, 2022, [Online]. Available: <https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>
- [24] R. Indriani, A. Asse, and Ubadah, “Problematika Peserta Didik dalam Maharah Al-Qira’ah Kelas VIII di MTSN 3 Kota Palu,” *Al Bariq J. Pendidik. Bhs. Arab*, vol. 4, no. 1, pp. 28–42, 2023, doi: <https://doi.org/10.24239/albariq.v4i2.58>.
- [25] S. Sudirman, “Metode Abdurrahman Al-Fauzān dalam Pembelajaran Bahasa Arab,”

- Tawazun J. Pendidik. Islam*, vol. 15, no. 2, p. 247, 2022, doi: [10.32832/tawazun.v15i2.4521](https://doi.org/10.32832/tawazun.v15i2.4521).
- [26] D. Fadhillah and E. Novianti, "Metode Inkuiri Sebagai Alternatif Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif pada ranah Kognitif C1, C2, dan c3," *J. Basicedu*, vol. 5, no. 5, pp. 3(2), 524–532, 2020, doi: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.857>.
- [27] R. K. Hayati and A. C. Utomo, "Penggunaan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Siswa Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, vol. 5, no. 5, pp. 3(2), 524–532, 2020, doi: <https://dx.doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3118>.
- [28] I. A. Putri, E. Wulandari, and V. Napizah, "Peningkatan Kemampuan Membaca pada Siswa SDN 121/I Muara Singoan Kelas Rendah sebagai Bagian Integral dari Perkembangan Bahasa," *Al-DYAS*, vol. 2, no. 3, pp. 580–589, 2023, doi: [10.58578/aldyas.v2i3.1477](https://doi.org/10.58578/aldyas.v2i3.1477).
- [29] A. Gunardi, U. Nursehah, and Nahriyah, "Pengaruh Pendekatan Integratif terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri Cilaku Kecamatan Curug Kota Serang," *Jp3M*, vol. 03, no. 01, pp. 55–56, 2022.
- [30] F. R. Wardani, A. D. R. Tati, and Sitti Rasdiana Rajab, "Penerapan Pendekatan Integratif Keterpaduan untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa pada Mata Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri Mangkura II Makassar," *J. Teach. Prof.*, vol. 3, no. November, pp. 662–665, 2021, doi: <https://doi.org/10.35458/jtp.v2i4.1103>.
- [31] A. Manasikana, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Multisensori Teknik Visual Auditif Kinestetik Tactile (Vakt) Siswa Kelas I SD N 2 Tanjung Anom," *J. Ilm. Media Publ. Pengetah. dan Teknol.*, vol. 10, no. 2, pp. 134–143, 2021, doi: <https://dx.doi.org/10.31314/akademika.v10i2.1688>.
- [32] Fajriah, "Strategi Pembelajaran Maharah Kitabah pada Tingkat Ibtidaiyah," *Pionir J. Pendidik.*, vol. 6, no. 2, p. 36, 2017, doi: <http://dx.doi.org/10.22373/pjp.v6i2.3337>.
- [33] T. Amalia, "Penggunaan Media Google Form dalam Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Kitabah," *Pros. Konf. Nas. Bhs. Arab*, vol. 5, no. 5, pp. 318–323, 2019, [Online]. Available: <http://prosiding.arabum.com/index.php/konasbara/article/view/501>
- [34] Muhammad Lutfiana Iskandar, "Strategi Pembelajaran Menulis (Kitabah) Bahasa Arab," *Raushan Fikr*, vol. 6, no. 1, pp. 65–74, 2017, doi: <https://doi.org/10.24090/jimrf.v6i1.2712>.